

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Supriati (2012:38) adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Sedangkan objek penelitian atau variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah mengenai apa dan siapa yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah risiko litigasi, *CEO Conscientiousness*, dan kualitas laporan keuangan. Subyek penelitian ini ialah BUMN. Alasan memilih perusahaan BUMN sebagai populasi, karena menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan, banyak direksi BUMN tidak mengerti mengenai laporan keuangan. Padahal laporan keuangan merupakan sesuatu yang harus dipahami agar tidak terjadi manipulasi. Pemahaman direksi mengenai laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan itu sendiri. (CNN Indonesia, 2019).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif. Desain penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013, hlm 35) ialah:

“suatu rumusan masalah mengenai pertanyaan terhadap variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa membuat perbandingan antara variabel itu dengan variabel lain dan mencari hubungan antara variabel itu dengan variabel yang lain.”

Menurut Sugiyono (2013) penelitian dengan metode verifikatif ialah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan analisis hipotesis untuk melakukan pengujian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan aktual terkait pengaruh risiko litigasi

dan *ceo conscientiousness* terhadap kualitas laporan keuangan. Serta metode verifikasi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis maupun memverifikasi hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu mencari tahu tingkat pengaruh, hubungan korelasi atau asosiasi antar variabel dengan cara pengukuran (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Definisi dan Operasional

3.2.2.1 Definisi Variabel

1. Variabel Independen

- a. Risiko litigasi atau *Litigation Risk* (X_1). Risiko litigasi adalah risiko yang muncul akibat tuntutan dari pihak berkepentingan yang merasa dirugikan atas perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh manajer (Paramita, 2017). Risiko ini dapat diketahui dengan melihat dari faktor pemicu munculnya risiko ini, yaitu risiko penyimpangan keuangan, risiko ketidakmampuan pelunasan utang, dan risiko politik regulasi. Pada penelitian ini risiko litigasi diukur dengan melakukan analisis faktor (*component factor analysis*) terhadap variabel berikut: (1) likuiditas yang merupakan proksi risiko penyimpangan keuangan; (2) leverage, merupakan proksi dari risiko ketidakmampuan gagal bayar; (3) ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik.
- b. *CEO Conscientiousness* sebagai variabel dependen kedua (X_2) dalam penelitian ini merupakan salah satu karakteristik CEO dari 5 besar karakteristik CEO yang memiliki kegigihan untuk mencapai tujuan. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode *content analysis* yang sebelumnya banyak dilakukan dalam penelitian (Lindrianasari, 2015; Istiqomah, 2018; Ponto, 2017; Mohsen Heydari, 2019; Faisal, 2020). CEO yang

memiliki karakteristik *Conscientiousness* cenderung memiliki kegigihan mencapai tujuan yang tinggi, untuk mencapai tujuannya CEO akan mengungkapkan risiko dalam perusahaan secara nyata. Kegigihan CEO dalam mengungkapkan risiko dalam perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan dan disajikan dengan jujur. Pengukuran *risk disclosure* dalam *risk disclosure compliance index* yang dikembangkan oleh Tauringana dan Chithambo (dalam Sugandha, 2020) dengan menggunakan metode analisis konten. *Risk disclosure compliance index* terdiri dari 3 kategori risiko, yaitu risiko pasar (*market risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), dan risiko kredit (*credit risk*). *Market risk* terdiri dari risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), risiko mata uang (*currency risk*), dan risiko harga lain (*other price risk*). *Risk disclosure* yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan setiap perusahaan akan diberikan nilai (score) untuk setiap penerapan item dalam *risk disclosure compliance index*. CEO *Conscientiousness* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan mengungkapkan item *disclosure* diberi nilai 1, dan apabila tidak mengungkapkan maka bernilai 0.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan (Y), yaitu laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memenuhi kriteria berdasarkan standar pelaporan keuangan (Febrita, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan

yang menyajikan informasi perusahaan yang sebenarnya dan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (Shinta, 2017). Kriteria kualitas laporan keuangan antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Besaran nilai *discretionary accruals* (DACC) berbanding terbalik dengan kualitas laporan keuangan. Jadi, semakin tinggi nilai DACC maka mengindikasikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang semakin buruk.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Litigation Risk</i>	Merupakan risiko bawaan yang menyebabkan adanya ancaman litigasi dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan emiten dan merasa mengalami kerugian. (Juanda tahun 2009)	<ul style="list-style-type: none"> Risiko penyimpangan keuangan, Menggunakan rumus likuiditas: $LIK_{it} = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ jangka\ pendek}$ Risiko ketidakmampuan melunasi utang, Menggunakan rumus leverage: $LEV_{it} = \frac{Hutang\ jangka\ panjang}{Total\ Aktiva}$ Risiko politik regulasi 	Ratio

		Menggunakan perhitungan berdasarkan ukuran perusahaan, UKR_{it} $= \log \text{Natural Total Aktiva}$	
Variabel Independen: <i>CEO Conscientiousness</i>	Conscientiousness merupakan salah satu dari lima besar dimensi kepribadian CEO, mengacu pada kecenderungan untuk mengendalikan impuls dan gigih mengejar tujuan. (Peterson tahun 2003)	Pengungkapan : <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Pasar • Risiko likuiditas • Risiko kredit <i>Tingkat Pengungkapan Risiko</i> $= \frac{\sum \text{Item pengungkapan risiko yang diungkapkan}}{\sum \text{Total item pengungkapan risiko}}$	Ratio
Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan	Makna dari Kualitas Laporan Keuangan (menurut Rafika tahun 2018) ialah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi perusahaan yang disusun secara sistematis agar informasi yang dimuat dapat disajikan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas akrual Descretionary accruals (DACC) $DACC_t = \frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} - NDACC$	Ratio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Siyoto (2015), populasi adalah wilayah yang secara keseluruhan terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini yaitu dari sebanyak 123 BUMN yang kemudian diseleksi berdasarkan BUMN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan 2019 sebanyak 25 perusahaan yang untuk selanjutnya akan diseleksi kembali untuk pengambilan sampel penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan BUMN

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor	
1.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi	
2.	INAF	PT Indofarma		
3.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Energy	
4.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri logam	
5.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Kontruksi	
6.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan(Persero) Tbk		
7.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		
8.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
9.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk		
10.	WSBP	PT Waskita Karya Beton Precast		
11.	PPRO	PT Pembangunan Perumahan Properti		
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk		Perbankan
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		
14.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk		
15.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten		
16.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
17.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Pertambangan	
18.	TINS	PT Timah		
19.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk		
20.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Semen	
21.	SMGR	PT Semen Indonesia		

22.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Sarana dan Prasarana Angkutan
23.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	
24.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi
25.	ELSA	PT Elnusa	

Sumber: BUMN, 2019 (data diolah)

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sudjana & Ibrahim (dalam Siyoto, 2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Kriteria dalam pengambilan sampel dengan *purposive sampling* pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan di website resmi sampai dengan tahun 2019

Tabel 3.3
Kriteria Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019	25
2	Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan audit (<i>audited report</i>) di website BEI dan/atau perusahaan untuk periode 2015-2019	(4)
	Jumlah sampel	21

Pemilihan sampel dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2015-2019. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan BUMN Di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor	
1.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi	
2.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Energy	
3.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri logam	
4.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Kontruksi	
5.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan(Persero) Tbk		
6.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		
7.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk		
8.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk		
9.	WSBP	PT Waskita Karya Beton Precast		
10.	PPRO	PT Pembangunan Perumahan Properti		
11.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk		Perbankan
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk		
14.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten		
15.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
16.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Pertambangan	
17.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk		
18.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Semen	
19.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Sarana dan Prasarana Angkutan	
20.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		
21.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi	

Sumber: BUMN, 2019 (data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, terknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi yang menggunakan data sekunder.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto, 2015, hlm. 78). Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan tahunan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2015-2019.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi dari data keuangan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Ghozali (dalam Wibowo, 2017), Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sehingga ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median dan standar deviasi.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Pemenuhan uji asumsi klasik bertujuan agar didapat model regresi yang tidak bias dan dapat dipercaya.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk membuktikan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.2.5.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Pada uji

multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka toleransi sebagai nilai acuan atau patokan. Kriteria yang digunakan pada uji ini ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.2.5.2.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.

3.2.5.2.4 Heteroskedastis

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

x = risiko litigasi dan *ceo conscientiousness* (di-input secara bergantian)

3.2.6.2 Uji F

Hasil regresi uji F (stat) menunjukkan bahwa model 1 regresi dinyatakan valid, ini dikarenakan tingkat signifikansi variabel menunjukkan angka sebesar 0.0000. Nilai F stat ini lebih kecil dari tingkat α 1% ($0.0000 < 0,01$). Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga uji F dinilai layak dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.6.3 Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.